

IMPLEMENTASI PROGRAM MENGAJI DAN PEMBINAAN AKHLAK DALAM PENGUATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI DESA KEBUN LADAAidil Putra¹, Ellisa Fitri Tanjung²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utaraaidil.timer29@gmail.com¹, ellisafitri@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program mengaji dan pembinaan akhlak dalam penguatan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Kelurahan Kebun Lada, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi kelompok selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program yang menjadi fokus penelitian dilaksanakan melalui kegiatan Maghrib mengaji di Masjid Al Furqon dengan melibatkan 25 anak. Kegiatan meliputi membaca Al-Qur'an, tahsin, hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, serta pemberian nasihat mengenai akhlak terpuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mengaji dan pembinaan akhlak dapat menjadi salah satu bentuk penguatan Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan memperoleh respons positif dari anak-anak dan masyarakat sekitar serta didukung oleh keberadaan masjid, tokoh agama, orang tua, perangkat kelurahan, dan masyarakat. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat pemahaman, karakter dan konsentrasi anak, kesibukan masyarakat, serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN. Hambatan tersebut diupayakan melalui penyesuaian pendekatan pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta koordinasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, program mengaji yang disertai pembinaan akhlak dapat mendukung penguatan pendidikan agama dan pembiasaan nilai-nilai keislaman bagi anak di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Program Mengaji; Pembinaan Akhlak; Pendidikan Agama Islam; Anak; Kelurahan Kebun Lada.

Abstract

This study aims to describe the implementation of a Qur'an recitation and moral development program in strengthening Islamic Religious Education for children in Kebun Lada Village, Binjai Utara District, Binjai City. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and group discussions during the implementation of the Community Service Program (KKN). The program focused on Maghrib Qur'an recitation activities at Al Furqon Mosque involving 25 children. The activities included Qur'an recitation, tahsin, memorization of short surahs, daily prayers, and

Article History

Received: 22 September 2026

Reviewed: 22 September 2026

Published: 22 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

advice on good moral values. The results showed that the Qur'an recitation and moral development program can serve as a means of strengthening Islamic Religious Education through learning and habituation of Islamic values in children's daily lives. The activities received positive responses from the children and the surrounding community and were supported by the availability of the mosque, religious leaders, parents, village officials, and the community. However, several obstacles were encountered, including differences in the children's Qur'an reading abilities, levels of understanding, character, and concentration, as well as the community's varying schedules and the limited duration of the KKN program. These obstacles were addressed through adjustments in teaching approaches, the creation of an enjoyable learning atmosphere, and coordination among relevant parties. Thus, the Qur'an recitation program combined with moral development can contribute to strengthening Islamic Religious Education and habituating Islamic values among children in the community.

Keywords: *Qur'an Recitation Program; Moral Development; Islamic Religious Education; Children; Kebun Lada Village.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku anak berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. (Komariah & Nihayah, 2023) Pendidikan agama bagi anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami materi keislaman, tetapi juga mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami doa dan ibadah dasar, serta membiasakan diri menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter keagamaan membutuhkan proses yang dilakukan secara terus-menerus melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan. Pembiasaan moral bekerja melalui pengulangan perilaku yang menstabilkan respons etis peserta didik seiring berjalannya waktu (Nursobah et al., 2025). Evaluasi pembiasaan bertahap menegaskan bahwa kebiasaan baru memerlukan konsistensi pengulangan berkala agar tidak mudah goyah oleh kebiasaan lama. Rutinitas ibadah harian seperti salat dhuha, istighosah, dan pengumpulan infak secara empiris menumbuhkan disiplin ibadah serta kepedulian sosial (Mahbubi & Hasanah, 2024). Oleh karena itu, pendidikan agama tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai ruang pendidikan yang dekat dengan kehidupan anak. Saat ini sangat dibutuhkan peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam guna membentuk kecerdasan intelektual dan emosional siswa. Kualitas produk pendidikan ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena bagaimanapun kurikulum yang baik (resmi), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas (nyata) (Tanjung et al., 2020). Pembentukan karakter keagamaan terbukti merupakan proses berkesinambungan yang tidak cukup hanya mengandalkan transfer pengetahuan verbal di kelas (Tohet et al., 2025) namun juga dapat dibentuk melalui lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat memiliki potensi yang besar dalam mendukung penguatan pendidikan agama bagi anak (Syukri et al., 2026). Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal dapat menjadi sarana pembelajaran sekaligus pembiasaan bagi anak untuk mengenal dan mengamalkan ajaran Islam (M. Iqbal Gelar Budiman et al., 2026). Berdasarkan laporan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kelurahan Kebun Lada,

Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai memiliki kehidupan sosial yang beragam dengan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Kegiatan seperti pengajian, aktivitas di masjid atau musala, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan pembinaan anak menjadi salah satu sarana untuk memperkuat hubungan sosial sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan. Kondisi tersebut menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan program pendidikan dan keagamaan bagi anak di lingkungan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi keagamaan, laporan KKN menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan anak-anak di Kelurahan Kebun Lada masih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kebutuhan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dengan pembiasaan akhlak terpuji, sopan santun, kedisiplinan, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan media digital menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan karakter anak. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kegiatan keagamaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghadirkan proses pembinaan dan pembiasaan yang dapat diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk respons terhadap kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan program mengaji dan pembinaan akhlak bagi anak-anak di Kelurahan Kebun Lada. Berdasarkan laporan KKN, kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan Maghrib mengaji di Masjid Al Furqon dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan ini menjadi salah satu program kerja bidang keagamaan yang telah terlaksana secara penuh. Dalam pelaksanaannya, kegiatan mengaji mencakup membaca Al-Qur'an, tahsin, hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, serta pemberian nasihat mengenai akhlak terpuji. Dengan demikian, program tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku keagamaan anak. Laporan pelaksanaan menunjukkan bahwa anak-anak memberikan respons positif terhadap kegiatan tersebut dan masyarakat sekitar juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaannya.

Pelaksanaan program tersebut tentu memiliki tantangan yang perlu diperhatikan. Setiap anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat pemahaman, karakter, dan konsentrasi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengharuskan pelaksana kegiatan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar mereka tetap antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam keberlanjutan program. Dalam laporan KKN, hambatan tersebut diupayakan melalui koordinasi dan komunikasi dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, orang tua, serta masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi program mengaji dan pembinaan akhlak menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung penguatan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Kelurahan Kebun Lada. Program ini mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembinaan perilaku sehingga pendidikan agama tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi diarahkan pada pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan masjid, kelompok pengajian, tokoh agama, orang tua, dan masyarakat menjadi modal sosial yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan keagamaan bagi anak. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program mengaji dan pembinaan akhlak dalam penguatan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Kelurahan Kebun Lada, meliputi bentuk kegiatan, proses pelaksanaan, respons peserta, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama kegiatan KKN.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Nurjamilah, 2024) untuk mendeskripsikan implementasi program mengaji dan pembinaan akhlak dalam penguatan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Kelurahan Kebun Lada, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat, kebutuhan pembinaan keagamaan anak, proses pelaksanaan kegiatan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung selama 10 hari, yaitu pada tanggal 21 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2026.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi kelompok (Dewi, 2021). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat untuk mengidentifikasi potensi serta permasalahan dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Wawancara dilakukan dengan perangkat kelurahan dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat, kebutuhan masyarakat, serta program yang dapat dilaksanakan. Selanjutnya, hasil observasi dan wawancara dibahas melalui diskusi kelompok sebagai dasar dalam menentukan prioritas permasalahan dan menyusun program kerja yang sesuai dengan kondisi masyarakat Kelurahan Kebun Lada.

Program yang menjadi fokus penelitian adalah kegiatan mengaji dan pembinaan akhlak bagi anak-anak yang dilaksanakan dalam bentuk Maghrib mengaji di Masjid Al Furqon. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 25 peserta dan dilaksanakan pada 24 Agustus 2026. Materi kegiatan meliputi membaca Al-Qur'an, tahsin, hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, serta pemberian nasihat mengenai akhlak terpuji. Selama pelaksanaan kegiatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan dan respons anak-anak dalam mengikuti program serta mencatat berbagai kondisi yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses pengumpulan data, pengelompokan dan penyederhanaan informasi, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada proses implementasi program mengaji dan pembinaan akhlak, respons anak-anak terhadap kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat pemahaman, karakter, dan konsentrasi setiap anak, sehingga pelaksanaan kegiatan memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi peserta. Dokumentasi kegiatan KKN digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil deskripsi pelaksanaan program. Melalui metode tersebut, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program mengaji dan pembinaan akhlak sebagai bentuk penguatan Pendidikan Agama Islam bagi anak di Kelurahan Kebun Lada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program mengaji dan pembinaan akhlak merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mahasiswa KKN sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat di Kelurahan Kebun Lada. Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan, bidang keagamaan memiliki potensi berupa keberadaan masjid, kegiatan pengajian, anak-anak yang mengaji, serta tokoh agama. Namun, pada saat yang sama masih diperlukan peningkatan pembinaan Al-Qur'an dan akhlak bagi anak-anak. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menjadikan kegiatan mengaji dan pembinaan akhlak sebagai salah satu program kerja KKN.

Implementasi program dilakukan melalui kegiatan Maghrib mengaji di Masjid Al Furqon. Berdasarkan rencana dan realisasi program kerja, kegiatan tersebut dilaksanakan pada Senin, 24 Agustus 2026, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dan dinyatakan terlaksana 100%. Pemilihan waktu dan tempat tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program memanfaatkan fasilitas keagamaan yang telah tersedia di lingkungan masyarakat. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran dan pembinaan keagamaan anak. Kegiatan mengaji tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, kegiatan mencakup membaca Al-Qur'an, tahsin, hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, serta pemberian nasihat mengenai akhlak terpuji. Dengan adanya beberapa bentuk kegiatan tersebut, program mengintegrasikan aspek pembelajaran Al-Qur'an dengan pembinaan perilaku. Anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan keagamaannya sekaligus memperoleh pembiasaan mengenai nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Laporan KKN juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memperoleh respons positif dari anak-anak dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program tersebut memperlihatkan bahwa penguatan Pendidikan Agama Islam bagi anak dapat dilakukan melalui kegiatan nonformal yang berlangsung di lingkungan masyarakat. Pendidikan agama tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat diperkuat melalui kegiatan mengaji yang dilakukan secara langsung dalam lingkungan sosial anak. Dalam konteks kegiatan KKN, mahasiswa berperan sebagai pendamping yang memberikan tambahan pembelajaran agama sekaligus membantu menciptakan suasana pembiasaan nilai-nilai keislaman.

1. Program Mengaji sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Agama Islam

Penguatan Pendidikan Agama Islam melalui program mengaji terlihat dari materi yang diberikan kepada anak. Membaca Al-Qur'an dan tahsin memberikan perhatian terhadap kemampuan dasar anak dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, sedangkan hafalan surah pendek dan doa sehari-hari memperkuat penguasaan pengetahuan serta praktik keagamaan. Pada saat yang sama, pemberian nasihat mengenai akhlak terpuji menghubungkan pembelajaran agama dengan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menempatkan anak sebagai penerima materi, tetapi juga mengarahkan mereka untuk membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

Kebutuhan terhadap pembinaan tersebut sesuai dengan hasil identifikasi permasalahan dalam laporan KKN. Pembinaan keagamaan anak-anak dinilai perlu dilakukan secara berkelanjutan karena anak tidak hanya membutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pembiasaan dalam menerapkan akhlak terpuji, sopan santun, kedisiplinan, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Laporan juga mencatat bahwa perkembangan teknologi dan penggunaan media digital menjadi salah satu tantangan dalam pembentukan karakter anak.

Oleh karena itu, kegiatan mengaji yang disertai pembinaan akhlak mempunyai fungsi yang saling melengkapi. Pembelajaran Al-Qur'an memberikan penguatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan keagamaan, sedangkan pembinaan akhlak memberikan arah terhadap penerapan nilai agama dalam perilaku. Pola kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ditemukan di lapangan, yaitu perlunya penguatan pembinaan Al-Qur'an sekaligus akhlak bagi anak-anak (Almardhiyah et al., 2025).

2. Pembinaan Akhlak melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Islam

Pembinaan akhlak dalam program ini dilakukan melalui pemberian nasihat mengenai akhlak terpuji dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Berdasarkan laporan, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan tambahan pembelajaran agama sekaligus membiasakan anak menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak ditempatkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengaji.

Pembiasaan menjadi penting karena nilai agama tidak cukup hanya diketahui oleh anak, tetapi perlu diperkenalkan melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung (Juhansyah et al., 2026). Dalam program ini, anak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, tahsin, hafalan, doa, dan nasihat keagamaan dalam satu rangkaian kegiatan, tak lupa juga mengajarkan melalui penggunaan media visual dan audio visual yang membantu anak dalam memahami materi PAI (Cibro & Tanjung, 2024). Proses tersebut memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar agama secara lebih dekat dengan lingkungan kehidupannya. Keberadaan masjid dan kegiatan keagamaan masyarakat juga menjadi faktor yang mendukung proses pembinaan. Hasil identifikasi laporan menunjukkan bahwa masjid, pengajian, anak-anak yang mengaji, dan tokoh agama merupakan potensi bidang keagamaan di Kelurahan Kebun Lada. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, kegiatan pembinaan akhlak dapat ditempatkan dalam lingkungan yang telah dikenal oleh masyarakat dan anak-anak.

3. Respons dan Partisipasi Anak dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program memperoleh respons positif dari anak-anak dan masyarakat sekitar. Respons tersebut menunjukkan adanya penerimaan terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mahasiswa KKN. Kehadiran peserta dalam kegiatan Maghrib mengaji juga menunjukkan bahwa program dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan dan fasilitas keagamaan yang tersedia di masyarakat. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak berlangsung tanpa hambatan. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat pemahaman, karakter, dan konsentrasi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut membuat mahasiswa perlu menggunakan pendekatan yang berbeda serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak-anak tetap antusias mengikuti kegiatan.

Perbedaan karakteristik peserta menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan pendidikan agama. Kegiatan mengaji bagi anak tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama untuk seluruh peserta karena kemampuan dan kebutuhan mereka berbeda. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu melakukan penyesuaian dalam proses pendampingan agar materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pendidikan agama di masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga oleh kemampuan pelaksana dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi peserta.

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program

Salah satu faktor pendukung utama program adalah tersedianya potensi keagamaan di lingkungan Kelurahan Kebun Lada. Keberadaan masjid, pengajian, anak-anak yang mengaji, dan tokoh agama memberikan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Program juga memperoleh dukungan dari masyarakat sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama antara mahasiswa KKN dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, orang tua, dan masyarakat setempat. Dalam menghadapi berbagai permasalahan selama pelaksanaan program,

mahasiswa melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak tersebut untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan agama bagi anak tidak berdiri sendiri, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai unsur masyarakat.

Selain dukungan sosial, proses perencanaan program juga menjadi faktor penting. Program kerja tidak disusun hanya berdasarkan asumsi mahasiswa, tetapi melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok, serta penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat, potensi wilayah, kemampuan mahasiswa, waktu pelaksanaan, dan dukungan perangkat kelurahan serta masyarakat. Dengan proses tersebut, program mengaji memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi dan kebutuhan yang ditemukan di lapangan.

5. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasinya

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program berkaitan dengan perbedaan kemampuan dan karakter anak. Setiap anak mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, tingkat pemahaman, dan konsentrasi yang berbeda. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk melakukan pendekatan yang lebih fleksibel dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perbedaan tersebut menjadi tantangan dalam menjaga keterlibatan peserta selama kegiatan mengaji berlangsung. Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN juga menjadi hambatan. Banyaknya program kerja yang harus dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas mengharuskan mahasiswa mengatur jadwal, menentukan prioritas, dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dalam waktu singkat memiliki keterbatasan dalam membangun pembiasaan secara berkelanjutan.

Hambatan lain berasal dari kondisi masyarakat yang memiliki waktu dan kesibukan berbeda. Sebagian masyarakat memiliki aktivitas pekerjaan yang cukup padat sehingga tidak selalu dapat mengikuti kegiatan. Mahasiswa kemudian perlu menyesuaikan waktu pelaksanaan agar kegiatan dapat menjangkau masyarakat secara lebih optimal. Pada tahap awal, mahasiswa juga membutuhkan proses pendekatan dan komunikasi secara bertahap agar masyarakat memahami tujuan program. Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui koordinasi internal serta komunikasi dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, orang tua, dan masyarakat setempat. Setiap permasalahan dibahas bersama untuk memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Strategi tersebut memperlihatkan pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan program pendidikan agama di masyarakat, khususnya ketika kegiatan melibatkan anak-anak dengan kondisi dan karakteristik yang beragam.

6. Keberlanjutan Program Mengaji dan Pembinaan Akhlak

Temuan dalam laporan menunjukkan bahwa program mengaji dan pembinaan akhlak memiliki relevansi untuk dilanjutkan setelah kegiatan KKN selesai. Hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan pembinaan keagamaan anak yang memang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Program yang dilaksanakan mahasiswa KKN dalam waktu terbatas dapat menjadi pemantik bagi masyarakat untuk meneruskan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan akhlak. Keberlanjutan tersebut memerlukan keterlibatan orang tua, guru mengaji, tokoh agama, dan masyarakat. Laporan KKN menekankan pentingnya melanjutkan pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan kegiatan keagamaan setelah program KKN berakhir. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan selama masa KKN, tetapi juga dari adanya peluang bagi masyarakat untuk mempertahankan kegiatan tersebut secara mandiri.

Secara keseluruhan, implementasi program mengaji dan pembinaan akhlak di Kelurahan Kebun Lada menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk penguatan Pendidikan Agama Islam bagi anak. Program yang memadukan membaca Al-Qur'an, tahsin, hafalan surah pendek, doa sehari-hari, dan pembinaan akhlak memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh pembelajaran agama sekaligus pembiasaan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan program didukung oleh potensi keagamaan masyarakat dan kerja sama berbagai pihak, meskipun masih menghadapi perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu, serta kondisi kesibukan masyarakat.

SIMPULAN

Implementasi program mengaji dan pembinaan akhlak di Kelurahan Kebun Lada merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam memperkuat Pendidikan Agama Islam bagi anak di lingkungan masyarakat. Program dilaksanakan melalui kegiatan Maghrib mengaji di Masjid Al Furqon dengan 25 peserta dan terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan. Pelaksanaan program meliputi membaca Al-Qur'an, tahsin, hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, serta pemberian nasihat mengenai akhlak terpuji. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan tambahan pembelajaran agama, tetapi juga diarahkan pada pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program mendapat respons positif dari anak-anak dan masyarakat sekitar. Faktor pendukung kegiatan antara lain adanya masjid, kegiatan pengajian, anak-anak yang telah mengikuti kegiatan mengaji, tokoh agama, serta dukungan perangkat kelurahan dan masyarakat. Proses pelaksanaan juga didukung oleh koordinasi dan komunikasi antara mahasiswa, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, orang tua, dan masyarakat setempat. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman, karakter, dan konsentrasi anak, perbedaan kesibukan masyarakat, serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN. Hambatan tersebut diatasi melalui penyesuaian pendekatan pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta koordinasi dengan berbagai pihak.

REFERENSI

- Almardhiyah, A., Rabbani, M. A., Azizzah, L., Damayanti, N. R., Maknun, H. I., Ilham, M. A., & Fadilah, F. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Dan Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Bagi Anak-Anak TPQ Wihdatul Ulum Masjid Sultan Alauddin Makassar. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32-43. <https://doi.org/10.55759/zau.v3i1.32>
- Cibro, I. P. P. S., & Tanjung, E. F. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1627-1636. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1100>
- Dewi, I. G. A. A. O. (2021). Understanding Data Collection Methods in Qualitative Research: The Perspective Of Interpretive Accounting Research. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1(1), 23-34. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i1.105>
- Juhansyah, J., Suyadi, S., & Widodo, H. (2026). The Internalization of Responsibility Values Through Worship Habituation to Enhance Students' Religious Awareness. *Journal of Indonesian Progressive Education*, 2(2), 137-146. <https://doi.org/10.63617/jipe.v2i2.138>

- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65-77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- M. Iqbal Gelar Budiman, B. Siti Mardliyah, Yulida Fauziyah, Komarudin, A., Lukmanul Hakim, & Hafidz Muslih. (2026). Tarbawi Interpretation of the Educational Environment: Analysis of Qur'anic Verses on Family, School, and Community Education. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 83-97. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v5i1.755>
- Mahbubi, M., & Hasanah, H. (2024). Formation of Students' Religious Character Through Habituation of Religious Activities. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 3892-3898. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v8i2.8518>
- Nurjamilah, U. (2024). Implementation of Islamic Religious Education Values in Early Childhood Moral and Religious Development. *Journal of Childhood Development*, 4(2), 510-521. <https://doi.org/10.25217/jcd.v4i2.5136>
- Nursobah, A., Arjuna, A., Ulhaq, M. M., & Ariska, M. (2025). Integrative Model of Religious Habituation in Building Students Religious Character. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 310-325. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1142>
- Syukri, M., Ulfah, A., Nurhidayani, N., & Majid, M. S. (2026). The Influence of Family, School, and Community Environments on Students' Religious and Social Behavior. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 87-107. <https://doi.org/10.59175/pijed.v5i1.682>
- Tanjung, E. F., Harfiani, R., & Nurzannah, N. (2020, September). Implementation Of Cooperative Learning Methods In The Learning Of Islamic Religious Education In Darur Rahmad Sambas. In *Proceeding International Conference On Language And Literature (lc2lc)* (pp. 359-363).
- Tohet, M., Satria Rodmaya, R., & Homaidi, H. (2025). From Uswah to Habitus: Transformation of Religious Character Through Example in Madrasah. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 5(1), 29-41. <https://doi.org/10.33650/ijess.v5i1.12478>